

Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini

Kadek Wiwin Pratiwi^{1*}, I Ketut Gading², Putu Aditya Antara³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 15, 2021

Revised Februar 20, 2021

Accepted March 27, 2021

Available online April 25, 2021

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca
Permulaan, Instrumen, Validitas

Keywords:

Beginning Reading Ability,
Instrument, Validity

ABSTRAK

Penggunaan instrumen penilaian yang belum teruji validitasnya dapat berdampak pada tingkat kemampuan membaca permulaan anak usia dini, sehingga diperlukan pengembangan instrumen yang teruji validitasnya dan mampu menstimulus kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan *RDR (Research, Development, Research)*. Subjek penelitian ini yaitu dua orang pakar sebagai responden, dan objek penelitian ini yaitu validitas instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non-tes, dengan menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memperoleh hasil pengembangan instrumen sebesar 0,88 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi. Simpulan penelitian ini adalah instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak-anak usia dini yang dikembangkan memiliki validitas yang sangat tinggi, sehingga layak untuk digunakan. Implikasi pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini yang valid dan dapat digunakan didalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

The use of an assessment instrument whose validity has not been tested can have an impact on the level of early childhood reading ability, so it is necessary to develop an instrument that has been tested for validity and is able to stimulate children's early reading ability. This study aims to analyze the validity of the instrument for assessing early reading skills in early childhood. This research is a development research using the RDR (Research, Development, Research) development model. The subjects of this research are two experts as respondents, and the object of this research is the validity of the instrument for assessing early childhood reading skills. The data collection method used is the method of non-test, using an instrument in the form of a questionnaire/questionnaire. The data analysis technique used is descriptive quantitative statistical data analysis technique. This study obtained an instrument development result of 0.88 and is in very high validity criteria. The conclusion of this study is an ability assessment instrument Early reading in early childhood developed has a very high validity, so it is feasible to use. The implication of implementing this development research is to produce a product in the form of an instrument for assessing early childhood reading skills that is valid and can be used in the learning process.

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Maharwati, 2019; Ramadoni et al., 2016; Rohaeni, 2014). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya sebagai upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak, perkembangan pada anak usia dini yakni peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan

pertumbuhan fisik yang dialami serta proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak (Astuti et al., 2020; Dewi et al., 2019; Yuniarni et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara formal untuk anak usia dini dilaksanakan di PAUD.

Salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD yaitu kegiatannya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kemampuan membaca permulaan sangat penting bagi anak, karena kemampuan tersebut menjadi kemampuan dasar anak untuk membaca dijenjang yang lebih tinggi. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf, dan simbol huruf. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Khairunnisak, 2015; Komarudin & Widiana, 2016; Rahman & Haryanto, 2014). Membaca permulaan perlu distimulasi dengan tepat, dalam proses ini tidak semata hanya dilakukan sekali dua kali saja tetapi harus dilakukan sesering mungkin agar membaca permulaan pada anak dapat berkembang dengan baik, serta perlunya motivasi dari ruang tua juga agar dapat memberikan semangat yang lebih untuk anak-anak (Aisyah et al., 2020; Anggraeni & Alpian, 2019; Nahdi & Yunitasari, 2020). Jadi anak diajarkan untuk melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata, mengeja suku kata menjadi sebuah kata yang kemudian dilanjutkan menjadi sebuah kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa komponen yang menunjukkan bahwa terdapat hambatan atau masalah yang terjadi di lapangan, yaitu faktor dari dalam diri anak yang pendiam dan jarang berbicara. Selain itu, guru dalam kegiatan proses pembelajaran lebih memfokuskan perkembangan kognitif, sedangkan kegiatan tersebut jarang dialokasikan untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan membaca permulaan. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan guru cenderung lebih aktif dalam pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam menstimulasi anak secara tepat sasaran. Hal ini dapat mengakibatkan guru cenderung akan memberikan penilaian yang tidak sesuai dengan kenyataannya, guru sering kewalahan dengan banyaknya laporan perkembangan yang mengacu Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai dengan teknik penilaian yang ada, seperti teknik observasi, anekdot, portofolio, hasil karya, penugasan dan percakapan. Kemudian, faktor yang sangat mempengaruhi adalah instrumen yang digunakan di sekolah belum sesuai dengan kriteria, yaitu belum teruji validitasnya. Maka dari itu diperlukan suatu instrumen penilaian yang digunakan, untuk melihat keberhasilan pada proses pembelajaran di kelas.

Membaca pada anak usia dini tidak sama dengan kemampuan membaca usia dewasa. Membaca pada anak usia dini lebih dikenal dengan membaca permulaan yang berada pada tahap awal proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi, perkembangan bahasa dikatakan sebagai dasar utama dalam perkembangan bahasa dapat melalui pengalaman berkomunikasi yang kaya (Adnan et al., 2019; Gustiawati et al., 2020; Kharisma & Arvianto, 2019). Pengalaman yang kaya akan menunjang faktor-faktor bahasa antara lain, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa reseptif atau menerima, dan berbicara serta menulis masuk dalam keterampilan yang bersifat pernyataan atau ekspresif. Dengan demikian perkembangan aspek berbahasa ini penting untuk alat komunikasi, dan sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain (Fauziah, 2018; Rachmawaty, 2017; Santosa et al., 2016).

Mengajarkan membaca permulaan pada anak harus melihat pada tahap dan karakteristik anak (Aulina, 2012; Pratiwi, 2020; Utami & Wangid, 2019). Anak usia dini berada pada tahap pra-operasional mereka belajar dengan melihat benda-benda konkret dan mulai mempresentasikan ulang dunia dengan kata-kata, cerita dan gambar (Aisyah et al., 2020; Hasanudin & Asror, 2017; Wulandari, 2018). Dari pengertian tersebut diperlukan sarana dan metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya dengan memberikan evaluasi yang tepat sebagai upaya untuk melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan. Evaluasi yang paling sering diaplikasikan di sekolah lumayan beragam, disesuaikan dengan kegunaan dan subjek yang akan di evaluasi (Juniarta & Winarno, 2016; Kurniawan et al., 2018; Nahadi et al., 2017). Namun, evaluasi yang riil dan sederhana sering menggunakan instrumen penilaian perkembangan. Sering kali, instrumen penilaian yang digunakan belum memenuhi kriteria, seperti layaknya mempunyai validitas dan yang masih rendah, penyebabnya beragam karena kekurangan waktu dalam menganalisis, menggunakan sumber yang kurang relevan, dan belum diperbaharui dan belum mengikuti dari perkembangan anak (Gaol et al., 2017; Mudanta et al., 2020; Sukmasari & Rosana, 2017). Termasuk juga untuk instrumen perkembangan kemampuan membaca permulaan, mayoritas belum teruji validitasnya oleh karena itu, penting dilaksanakan penelitian pengembangan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Penelitian ini didukung beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan variable penelitian ini, seperti: (1) penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin & Asror, 2017), yang memperoleh hasil

penelitian yaitu model pembelajaran *quantum learning* dengan media aplikasi bamboomedia *bmgames apps* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa; (2) penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018), yang memperoleh hasil penelitian yaitu pengembangan modul psikoedukasi tutorial membaca permulaan untuk guru sekolah dasar dinyatakan valid dan efektif untuk meningkatkan membaca permulaan siswa; (3) penelitian yang dilakukan oleh (Aulina, 2012), yang memperoleh hasil penelitian yaitu permainan dan penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Tujuan dilaksanakannya penelitian pengembangan ini adalah untuk menganalisis validitas instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Taman Kanak-Kanak.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan *RDR (Research, Development, Research)*. Model *RDR* merupakan salah satu model pengembangan yang sangat sederhana yang terdiri dari 3 tahap yaitu *research* (studi pendahuluan), *development* (pengembangan), dan *research* (uji efektivitas produk). Subjek penelitian ini yaitu dua orang pakar sebagai responden, dan objek penelitian ini yaitu validitas instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Taman Kanak-kanak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non-tes, dengan menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai kelayakan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan. Kelayakan instrumen dilihat dari validitas isinya yang meliputi : ketepatan kisi-kisi, kesesuaian indikator dengan konsepsi, dan kesesuaian item-item instrumen dengan indikator. Pemberian skor terhadap setiap jawaban responden dengan menggunakan skala likert dengan rincian jawaban yaitu: berkembang sangat baik (BSB) diberi skor 4, jawaban berkembang sesuai harapan (BSH) diberi skor 3, jawaban mulai berkembang (MB) diberi skor 2, dan jawaban belum berkembang (BB) diberi skor 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Pengujian instrumen dilakukan agar memperoleh gambaran mengenai layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan. Pengujian validitas instrumen penilaian ini dilakukan melalui uji validitas isi (uji ahli/pakar). Selanjutnya dianalisis dengan memasukkan skor hasil uji pakar kedalam tabel tabulasi silang untuk mengukur validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Gregory*.

3. Hasil dan Pembahasan

Prosedur penelitian pengembangan dilengkapi dengan langkah-langkah prosedur yang akan ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan instrumen yang dijelaskan melalui beberapa tahapan. Tahap *Research* (studi pendahuluan) dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal terkait kebutuhan, permasalahan, kondisi lapangan dan kelayakan instrumen kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak. Observasi di TK dilakukan sebelum adanya pandemi atau pembatasan sosial seperti saat ini. Kegiatan wawancara yang dilakukan bersama guru dengan mengobservasi saat pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas maupun di luar kelas. Tahap *Development* (pengembangan) dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berupa instrumen kemampuan membaca permulaan pada tahap ini adalah merancang instrumen kemampuan membaca permulaan pada anak yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian nontes yang berbentuk kuesioner. Tahap *Research* (uji efektivitas produk) merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrumen kemampuan membaca permulaan. Uji efektivitas dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen ini. Uji validitas isi oleh pakar dilaksanakan dengan memberikan lembar penilaian instrumen yang terdiri dari dua jawaban penilaian yaitu relevan dan tidak relevan. Hasil validasi ahli kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan bimbingan yang diperoleh dari pakar untuk penyempurnaan instrumen. Setelah instrumen dinilai oleh pakar selanjutnya dilakukan analisis validitas dan untuk menentukan kelayakan instrumen yang dikembangkan.

Pada instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan anak usia dini terdapat 18 butir/pernyataan, selanjutnya butir/pernyataan di deskripsikan yang masing-masing deskripsi terdapat empat pemberian skor yang menggunakan *skala likert* yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3, Mulai Berkembang (MB) diberi skor 2, dan Belum Berkembang (BB) diberi skor 1. Selanjutnya produk yang dikembangkan kemudian kelayakan dengan validitas instrumen ke ahli/pakar. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan anak kelompok B Taman Kanak-Kanak. Pada pengujian instrumen ke ahli/pakar I yaitu dari 18 butir yang ada, semua butir pernyataan dinyatakan relevan nomor butir pernyataan yang relevan yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan pada

pengujian instrumen ke ahli/pakar II yaitu dari 18 butir pernyataan yang ada, sebanyak 16 butir pernyataan yang dinyatakan relevan nomor butir pernyataan yang relevan yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 19, 11, 12, 15, 16, 17, 18 dan nomor butir pernyataan yang tidak relevan yaitu 13, dan 14. Pada hasil analisis validitas instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan anak diperoleh sebesar 0,88 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi. Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan anak kelompok B yang telah diuji oleh kedua ahli/pakar, selanjutnya butir-butir pernyataan baik yang relevan maupun tidak relevan dimasukkan ke matriks tabulasi hasil relevansi instrumen. Matriks tabulasi hasil relevansi instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Tabulasi Hasil Relevansi Instrumen

Pakar 1		Pakar 2	
Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17,18	-	1, 2, 3, 4,5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15,16,17,18	13,14

Dari tabel 1, Hasil penilaian kedua pakar/ahli terhadap instrumen menunjukkan dari 18 butir pernyataan yang ada, sebanyak 16 butir pernyataan dinyatakan relevan dan 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak relevan. Nomor butir pernyataan yang relevan yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, dan 18, sedangkan nomor butir pernyataan yang tidak relevan yaitu: 13, dan 14. Dua butir yang tidak relevan tersebut disebabkan oleh adanya indikator yang mirip, sehingga menghasilkan butir yang tingkat kesamaannya lumayan besar. Butir instrumen yang memiliki kesamaan yang besar antara 1 dengan yang lain dianggap tidak representatif mewakili kemampuan membaca permulaan anak, sehingga butir tersebut gugur. Namun, walaupun 2 butir gugur pada pakar 2, masih ada 16 butir yang relevan dan diterima, sehingga instrumen dikategorikan valid. Hasil analisis validitas instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan anak diperoleh sebesar 0,88 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak memiliki validitas yang sangat tinggi, maka instrumen kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil validitas yang tinggi disebabkan oleh instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan dirancang berdasarkan teori-teori kemampuan membaca, sehingga sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B yang layak akan mampu memberikan penilaian yang akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Juniarta & Winarno, 2016; Kurniawan et al., 2018; Nahadi et al., 2017) yang menemukan bahwa dengan menggunakan teori-teori mutakhir, instrumen yang dihasilkan dapat memberikan penilaian yang tepat sasaran.

Membaca pada anak usia dini tidak sama dengan kemampuan membaca usia dewasa. Membaca pada anak usia dini lebih dikenal dengan membaca permulaan yang berada pada tahap awal proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi, perkembangan bahasa dikatakan sebagai dasar utama dalam perkembangan bahasa dapat melalui pengalaman berkomunikasi yang kaya (Adnan et al., 2019; Gustiawati et al., 2020; Kharisma & Arvianto, 2019). Pengalaman yang kaya akan menunjang faktor-faktor bahasa antara lain, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa reseptif atau menerima, dan berbicara serta menulis masuk dalam keterampilan yang bersifat pernyataan atau ekspresif. Dengan demikian perkembangan aspek berbahasa ini penting untuk alat komunikasi, dan sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain (Fauziah, 2018; Rachmawaty, 2017; Santosa et al., 2016). Mengajarkan membaca permulaan pada anak harus melihat pada tahap dan karakteristik anak (Aulina, 2012; Pratiwi, 2020; Utami & Wangid, 2019). Anak usia dini berada pada tahap pra-operasional mereka belajar dengan melihat benda-benda konkret dan mulai mempresentasikan ulang dunia dengan kata-kata, cerita dan gambar (Aisyah et al., 2020; Hasanudin & Asror, 2017; Wulandari, 2018). Dari pengertian tersebut diperlukan sarana dan metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya dengan memberikan evaluasi yang tepat sebagai upaya untuk melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan. Evaluasi yang paling sering diaplikasikan disekolah lumayan beragam, disesuaikan dengan kegunaan dan subjek yang akan di evaluasi (Juniarta & Winarno, 2016; Kurniawan et al., 2018; Nahadi et al., 2017). Namun, evaluasi yang riil dan sederhana sering menggunakan instrumen penilaian perkembangan. Sering kali, instrumen penilaian yang digunakan belum memenuhi kriteria, seperti layaknya mempunyai validitas dan yang masih rendah, penyebabnya beragam karena kekurangan waktu dalam menganalisis, menggunakan sumber yang kurang relevan, dan belum diperbaharui dan belum mengikuti dari perkembangan anak (Gaol et al., 2017; Mudanta et al., 2020; Sukmasari & Rosana,

2017). Termasuk juga untuk instrumen perkembangan kemampuan membaca permulaan, mayoritas belum teruji validitasnya oleh karena itu, penting dilaksanakan penelitian pengembangan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Penelitian ini didukung beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan variable penelitian ini, seperti: (1) penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin & Asror, 2017), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model pembelajaran *quantum learning* dengan media aplikasi bamboomedia *bmgames apps* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa; (2) penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018), yang memperoleh hasil penelitian yaitu pengembangan modul psikoedukasi tutorial membaca permulaan untuk guru sekolah dasar dinyatakan valid dan efektif untuk meningkatkan membaca permulaan siswa; (3) penelitian yang dilakukan oleh (Aulina, 2012), yang memperoleh hasil penelitian yaitu permainan dan penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Implikasi pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini yang valid dan dapat digunakan didalam proses pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini yang dikembangkan memiliki validitas yang sangat tinggi, sehingga layak untuk digunakan. Implikasi pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini yang valid dan dapat digunakan didalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Adnan, Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963-969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.245>.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637-643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>.
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum*, 9(2), 181-193. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>.
- Astuti, H. P., Nugroho, A. A. E., & Dewi, N. A. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Keanekaragaman Hayati Dalam Pembentukan Empati Anak Usia Dini. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 66-74. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i1.23573>.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131-144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.
- Dewi, A. C., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.136>.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan, M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 63-70. <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16209>.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Juniarta, A. T., & Winarno, M. . (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas XI Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1659-1664. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6704>.

- Khairunnisak. (2015). Efektifitas Media Kartu Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(2), 136-155. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.577>.
- Kharisma, G. I., & Arvianto, F. (2019). Pengembangan Aplikasi Android Berbentuk Education Games Berbasis Budaya Lokal untuk Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 SD/MI. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 203-213. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5234>.
- Komarudin, & Widyana, R. (2016). Efektivitas Metode Analisis Glass Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas III Sekolah Dasar. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(2), 178-190. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i2.381>.
- Kurniawan, A., Rusdi, M., & Marzal, J. (2018). Pengembangan Modul Pedoman Guru Dalam Mendesain Instrumen Penilaian Matematika Berbasis Pemecahan Masalah Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i3.1558>.
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>.
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 101-109. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>.
- Nahadi, N., Firman, H., & Khilda, K. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Dan Penilaian Teman-Sejawat Untuk Menilai Kinerja Siswa SMK Pada Praktikum Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia : Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 4(2). <https://doi.org/10.36706/jppk.v4i2.8410>.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 434-441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>.
- Rachmawaty, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall). *Jurnal Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*, 2(1). <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44>.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
- Ramadoni, W., Kusmintardjo, & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1500-1504. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i8.6620>.
- Rohaeni, E. (2014). Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini pada PAUD Nuansa Kota Bandung. *EMPOWERMENT : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 181-197. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i2p181-197.584>.
- Santosa, S. H., Dantes, N., Rasna, W., Antara, I. G. P., & Lama, K. (2016). Studi Eksperimentasi dan Penelusuran Keefektifan dan Efisiensi Metoda dalam Proses Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.17977/jip.v2i4.2303>.
- Sukmasari, V. P., & Rosana, D. (2017). Pengembangan penilaian proyek pembelajaran IPA berbasis discovery learning untuk mengukur keterampilan pemecahan masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 101-110. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.10468>.
- Utami, N. A., & Wangid, M. N. (2019). Investigasi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Di Kecamatan Sekarbela. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 157-165. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i13>.
- Wulandari, N. Y. (2018). Uji Validasi Isi Modul Psikoedukasi Tutorial Membaca Permulaan Untuk Guru Sekolah Dasar. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 42-50. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i1.632>.
- Yuniarni, D., Sari, R. P., & Atiq, A. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.331>.